



Tarian Miracle Meriahkan Penutupan PBT

JOGJA - Pekan Budaya Tionghoa (PBT) Ke-4 di kawasan pecinan Ketandan, Jogja, secara resmi berakhir, tadi malam. Rangkaian kegiatan yang dibuka 5 Februari oleh Gubernur DIJ Hamengku Buwono X itu ditutup

Wali Kota Jogja Herry Zudianto. Acara penutupan berlangsung meriah. Ratusan penonton turut hadir menyaksikan seluruh rangkaian acara yang disiapkan panitia. Meski hujan cukup deras, tidak menyurutkan niat masyarakat

menyaksikan penutupan PBT hingga tuntas.

Hadir dalam acara ini Wawali Haryadi Suyuti, Wakil Ketua DPRD Kota Jogja Andrie Subianto dan Kepala Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Hadi Muchtar, serta para

tokoh budaya Tionghoa di Jogja. Puncak acara penutupan tadi malam dibuka oleh penampilan empat barongsai dari paguyuban Liong dan Barongsai Naga Selatan.

► Baca *Tarian* ... Hal 13

Wali Kota Bagikan Buku Karangannya

■ TARIAN

Sambungan dari hal 3

Kolaborasi empat barongsai merah, kuning, hitam dan putih cukup memukau penonton.

Selain Barongsai, ada grup band Golden Dragon dan tari-tarian *miracle*. Tampil juga memeriahkan acara para juara pertama lomba karaoke lagu Mandarin pada masing-masing kategori. Diawali juara I kelas idol Florencia Samudra, diikuti juara I kelas dewasa Andreas Deni dan juara I kelas senior putri Liem Ay Siang, serta senior putra RM Himmy Priyono.

Tak lupa panitia juga menyerahkan penghargaan bagi

para tokoh budaya Tionghoa yang diserahkan Wali Kota Jogja Herry Zudianto. Penghargaan diberikan kepada (alm) Isman Indarto sebagai salah seorang penggerak budaya Tionghoa sejak PBT I. Penghargaan berupa koleksi wayang po te hi.

Selain itu, beberapa tokoh budaya Tionghoa yang menerima penghargaan adalah Tony Harsono, Afif Syukur, dan Jhonny Hendarta. Ketua Umum PBT Ke-4 Tri Kirana Muslidatun mengatakan, kegiatan tahunan yang digelar dalam rangka menyambut Hari Raya Imlek ini berjalan sesuai harapan. Bahkan melebihi target yang direncanakan.

Menurut istri Wawali Haryadi

Suyuti ini, berbagai kegiatan itu di antaranya pentas seni yang diikuti 30 kelompok kesenian dan bazaar dengan 60 peserta. "Awalnya kami agendakan hanya 40 peserta bazaar. Ini bukti antusiasme warga di luar rencana," ujarnya saat membacakan laporan kegiatan.

Kegiatan yang tak kalah menarik adalah karnaval pada Sabtu (7/2). Karnaval diikuti 1.250 peserta yang terbagi dalam 21 kelompok. Terdiri atas kelompok naga dan barongsai, becak wisata, sepeda onthel dan sepeda tinggi, lima asrama mahasiswa; Aceh, Maluku Utara, Kalimantan Barat, NTB dan Bali. Juga reog dari Bantul, kelompok slawatan, serta ibu-ibu

PKL Malioboro.

Tri Kirana mengatakan, ada juga pameran pendidikan berupa wayang po te hi dan ketoprak liong Mataram. "Total pengunjung PBT mencapai 35 ribu orang," katanya.

Wali Kota Jogja Herry Zudianto mengatakan, perayaan PBT membuktikan bahwa Kota Jogja menjadi lebih multikultural dengan perpaduan semua golongan tanpa membedakan etnis. "Harapan saya, Jogja menjadi lebih harmonis lagi di kemudian hari," kata Herry. Tak lupa dalam kesempatan itu Herry membagikan buku karangannya yang berjudul *Kekuasaan sebagai Wakaf Politik* kepada para pemenang lomba. (yog)



SUKSES: Tarian miracle menyemarakkan malam penutupan Pekan Budaya Tionghoa (PBT) Ke-4 di Ketandan, tadi malam.



IBNU TALIK/KRADARAJOSIA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005